

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi dan informasi menuntut kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai. Untuk menuju pada kemajuan teknologi yang diharapkan, harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia, salah satu sumber daya tersebut adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memegang peranan penting dalam pembangunan. Dengan demikian unsur pendidikan juga berperan untuk meningkatkan kemampuan masing-masing individu. Sarana yang paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Posisi pendidikan yang strategis ini hanya mengandung makna dan dapat mencapai tujuan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses dan hasilnya.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan, pembangunan manusia Indonesia pada dasarnya merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Sebagai warga negara perlu mengembangkan diri untuk dapat hidup ditengah-

tengah masyarakat, apalagi dengan perkembangan reformasi yang menuntut perubahan disegala bidang, baik bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan wawasan dan pemahaman terhadap segala sesuatu melalui jalur pendidikan.

Menurut Bahri (2005:22) "Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan". Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu tujuan dan sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan disetiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem integral.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, telah digariskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (1999:7) "Pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan". Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Bagaimana proses pendidikan itu di laksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Atas dasar pandangan di atas, menyatakan bahwa sektor pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan yang sedang berlangsung, sektor pendidikan menggarap unsur manusia yang diharapkan dapat mengelola sektor ekonomi dan sebagai pelaku pembangunan. Undang-undang di atas, menyatakan bahwa sektor pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan yang sedang berlangsung. Sektor pendidikan dapat menjadikan manusia bisa mengelola sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan. Keberhasilan pembangunan nasional dapat terwujud karena sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan. Keberhasilan pembangunan nasional dapat terwujud karena sumber daya manusia telah mempunyai pendidikan yang baik.

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan peran aktif dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas, baik oleh pemerintah, keluarga masyarakat maupun pengelola pendidikan. Upaya pembangunan

dibidang pendidikan masih perlu dilanjutkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan manusia pembangunan yang berkualitas.

Bahwa keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah akhir-akhir ini mengusahakan mutu pendidikan di Tanah Air, terutama pendidikan formal. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar atau diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, di karenakan prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan.

Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, dan strategi belajar mengajar. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai. Keberhasilan belajar dapat juga dilihat dua faktor yaitu kreativitas belajar siswa dan pengelolaan kelas.

Menurut Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam diri

individu . Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

Faktor internal siswa meliputi karakteristik baik fisiologis maupun psikologis. Karakteristik fisiologis merupakan keadaan fisik siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Karakteristik psikologis antara lain kemampuan awal, latar belakang sosial, emosi, kemandirian belajar, disiplin belajar dan perbedaan kepribadian. Faktor eksternal antara lain guru, tujuan, kurikulum, bahan pelajaran, metode, media, fasilitas, administrasi serta manajemen sekolah.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, serta dengan pengadaan buku-buku dan alat pengajaran dan lebih memperhatikan sistem pengelolaan kelas yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Dalam upaya pencapaian mutu pendidikan diperlukan suatu kreativitas belajar siswa dan pengelolaan kelas.

Kreativitas mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingan dari orang tua ataupun guru.

Menurut Suharnan (2005:375) :

Kreativitas tidak hanya dilakukan orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah-masalah.

Kreativitas juga dapat diartikan khusus sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas belajar sebaiknya selalu diasah agar lebih peka dan bersifat divergen, sehingga siswa dapat lebih menggali dalam kemampuannya. Kreativitas akan menimbulkan sikap kritis, yang mana sikap kritis ini hanya akan dimiliki oleh individu yang memiliki kecerdasan tinggi. yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Jadi kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik kemampuan dalam mengembangkan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi baru dalam belajar. Kreativitas belajar siswa harus diasah agar dapat lebih berkembang dengan baik lagi. Untuk itu, guru harus membantu siswa dalam mengasah kreativitas belajarnya. Karena salah satu hal yang merangsang timbulnya kreativitas belajar siswa adalah menciptakan lingkungan di dalam kelas yang kondusif untuk mengembangkan rasa kreatif, maka guru harus mengelola kelas dengan baik.

Pengelolaan kelas juga merupakan hal yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengelola kelas merupakan tugas seorang guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, tugas guru yang lain adalah mengendalikan jika terjadi gangguan selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh, guru harus menghentikan tingkah laku yang menyelewengkan perhatian kelas, menerapkan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif, sehingga ketika guru memasuki kelas, mereka dihadapkan pada dua masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan pengajaran, namun harus dapat dibedakan satu sama lain karena mempunyai tujuan yang berbeda. Pengelolaan kelas secara garis besar adalah kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas meliputi pembinaan, pemberian sanksi atau hadiah sesuai dengan tingkah laku siswa, penetapan norma kelompok yang produktif dan sebagainya.

Menurut Arikunto (2001:67), menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar yang dilakukan oleh seorang penanggung jawab kegiatan di dalam hal ini adalah seorang guru. Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar didalam kelas pada saat proses belajar mengajar menjadi nyaman, dan saling menguntungkan bagi siswa dan guru.

Pengelolaan kelas tersebut dapat dilakukan dengan efektif dan saling menguntungkan. Menurut Arikunto (2001:67), Pengelolaan kelas yang efektif dapat dilakukan oleh seorang guru dengan mengetahui terlebih dahulu:

- a. Faktor-faktor mana saja yang dapat menunjang tercapainya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar (KBM).
- b. Masalah-masalah apa saja yang biasanya timbul dan dapat merusak proses belajar mengajar (KBM).
- c. Waktu yang tepat untuk menetapkan pendekatan dalam pengelolaan kelas.

Banyak sekolah yang telah ada, berusaha meningkatkan kreativitas belajar siswanya secara optimal, supaya dapat meraih prestasi belajar siswa yang baik. Menurut ibu Ani Ningsih sebagai guru akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban, terkadang siswa dan guru dihadapkan pada masalah bagaimana meningkatkan kreativitas belajar siswa dan pengelolaan kelas yang terkadang kurang optimal sehingga prestasi belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR SISWA DAN PENGELOLAAN KELAS PADA SISWA KELAS IX IPS SMU NEGERI 1 MOJOLABAN TAHUN AJARAN 2011/2012”.



## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kreativitas belajar siswa kelas XI IPS SMU Negeri I Mojolaban dibatasi pada suatu kondisi, sikap, kemampuan dan ingin tahu siswa untuk mengembangkan materi pelajaran akuntansi.
2. Pengelolaan kelas siswa kelas XI IPS SMU Negeri I Mojolaban dibatasi pada pengelolaan kelas dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
3. Prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMU Negeri I Mojolaban dibatasi pada penguasaan materi dan keterampilan siswa terhadap pelajaran akuntansi yang berupa nilai rapot.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Adakah pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMU Negeri 1 Mojolaban?
2. Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMU Negeri 1 Mojolaban?
3. Adakah pengaruh kreativitas belajar siswa dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMU Negeri 1 Mojolaban?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMU Negeri 1 Mojolaban.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMU Negeri 1 Mojolaban.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar siswa dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMU Negeri 1 Mojolaban.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah.
  - a. Kreativitas siswa dapat ditingkatkan dengan cara pemanfaatan media yang ada.
  - b. Sekolah dapat menentukan standar pengelolaan kelas sesuai keadaan elemen sekolah.
2. Bagi Guru.
  - a. Guru dapat memaksimalkan media yang ada untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.
  - b. Membantu guru meningkatkan pengelolaan kelas sesuai kondisi kelas.

3. Bagi siswa.

- a. Siswa dapat mengasah kreativitas belajar mereka dengan memanfaatkan media yang ada di sekolah agar prestasi belajar mereka meningkat.
- b. Siswa dapat lebih memperhatikan instruksi guru agar pengelolaan kelas bisa dilaksanakan secara maksimal.

4. Bagi Orang tua.

Memberi pengetahuan kepada orang tua agar bisa lebih memberi semangat belajar kepada putra putri mereka.

5. Bagi peneliti lain.

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi dalam membuat laporan penelitian.

## **F. Sistematika Skripsi**

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai skripsi yang penulis susun, maka dikemukakan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah,, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi prestasi belajar, kreativitas belajar siswa, pengelolaan kelas, dan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi, sampel, sampling, dan data instrument pengumpulan data, teknik penyajian data, teknok analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penggambaran umum mengenai deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, analisis data dan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN